

# Pengaruh Kompetensi Auditor, Etika Profesi Akuntan dan Peran Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit di KAP Wilayah Bali dan Jawa

<sup>1)\*</sup>Made Konny Koswara, <sup>2)</sup>Nyoman Sri Padmini, <sup>3)</sup>Happy Herawati

<sup>1,2,3</sup> Institut Teknologi dan Bisnis Semarang, Indonesia

Korespondensi penulis : [konnykoswara@gmail.com](mailto:konnykoswara@gmail.com)

**Abstract :** *This study aims to prove empirically: (1) the effect of auditor competence on audit quality, (2) the effect of the accounting profession on audit quality and (3) the effect of the role of skepticism on audit quality at KAP Bali and Java Region. The population used in this study were auditors who worked at KAP Bali and Java Region (not branches) totaling 372 auditors. The sampling technique in this study used purposive sampling method with a sample size of 258 auditors consisting of junior auditors, senior auditors and partners. The data analysis technique used is descriptive analysis and structural equation model (SEM-PLS). The results of this study indicate that the measurement of auditor competency variables, the accounting professional ethics and the role of professional skepticism have a positive effect on audit quality.*

**Keywords:** *auditor, competence, accounting, professional, skepticism.*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris: (1) pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit, (2) pengaruh etika profesi akuntan terhadap kualitas audit dan (3) pengaruh peran skeptisme terhadap kualitas audit di KAP Wilayah Bali dan Jawa. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP Wilayah Bali dan Jawa (bukan cabang) sebanyak 372 auditor. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 258 auditor yang terdiri dari junior auditor, senior auditor dan partner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan *structural equation model* (SEM-PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengukuran variabel kompetensi auditor, etika profesi akuntan dan peran skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit

**Kata Kunci :** kompetensi, auditor, profesi, akuntan, skeptisme.

## 1. PENDAHULUAN

Era bisnis global saat ini, perusahaan diuntut untuk menyediakan informasi yang akurat dan bertanggung jawab terkait kinerja perusahaan melalui penyajian laporan keuangan. Langkah ini dilakukan sebagai cerminan untuk menerapkan pengelolaan perusahaan yang baik. Penyajian laporan keuangan secara wajar oleh manajemen perusahaan memiliki peran penting bagi pemangku kepentingan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan ekonomis. Pihak-pihak tersebut seperti pemilik, karyawan, investor, kreditur, dan pihak berkepentingan lainnya. Pentingnya keberadaan laporan keuangan perusahaan bagi pihak yang berkepentingan, tentunya diharapkan tidak terjadi asimetri informasi dalam perusahaan. Asimetri informasi yang terjadi dalam perusahaan, memungkinkan dapat memberikan peluang bagi manajemen perusahaan untuk mempengaruhi informasi keuangan dalam laporan keuangan (Agustia dan Suryani, 2018). Asimetri informasi ini dapat menimbulkan salah saji dalam laporan keuangan, sehingga pihak yang berkepentingan tidak dapat membuat keputusan ekonomis secara tepat dan sesuai

kondisi perusahaan. Meminimalisir asimetri informasi, sangat diperlukan bantuan auditor independen.

Keberadaan auditor independen sebagai pihak luar perusahaan yang independen memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan. Salah satu peran penting auditor adalah memastikan laporan keuangan disajikan sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku. Sebagai rangkaian proses auditing, auditor akan memberikan opini audit untuk menginformasikan terkait pelaksanaan dan kesimpulan audit (Himawan dan Emarila, 2010). Opini audit yang diberikan atas penyajian laporan keuangan perusahaan, mengisyaratkan bahwa audit yang dilakukan telah sesuai kondisi perusahaan, standar pelaporan keuangan yang berlaku, dan aturan terkait lainnya.

Praktiknya, auditor sering kali menghadapi tekanan dari klien dan konflik kepentingan dalam proses audit. Hal ini memungkinkan untuk mengarahkan auditor pada perilaku tidak etis dan mempengaruhi independensi dan integritas auditor. Kasus kegagalan audit yang terjadi di Indonesia belakangan ini menunjukkan masih rendahnya kualitas audit yang dilakukan dan rendahnya komitmen auditor dalam menjaga dan mempertahankan kualitas audit.

Beberapa kasus audit terjadi di Indonesia adalah kasus audit PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Dalam kasus audit PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk terjadi untuk laporan keuangan tahun 2018 di audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubarata. Kegagalan audit berikutnya terjadi pada kasus audit PT. SNP Finance. Kasus ini terkait audit laporan keuangan tahun 2012 sampai dengan 2016 yang diaudit oleh KAP Satrio, Bing, Eny, dan Rekan yang merupakan salah satu mitra Deloitte Indonesia. Berdasarkan kedua kasus yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa terjadi pelanggaran SPAP dan kode etik profesi yang dilakukan oleh oknum auditor. Kualitas audit menjadi sangat penting untuk dijaga dan dipertahankan oleh auditor dan KAP dengan selalu mentaati SPAP, kode etik, dan aturan terkait lainnya. Jika hal tersebut tidak ditaati, maka auditor dan KAP akan diberikan sanksi oleh otoritas terkait dan berimplikasi pada keberlangsungan usaha klien dan profesi.

Auditor sebagai kepercayaan publik, senantiasa untuk memastikan audit berjalan sesuai perencanaan dan tujuan. Audit yang dilakukan secara baik akan dapat memberikan informasi yang cukup tentang pengendalian internal, kecurangan, dan pelanggaran di perusahaan klien (Anugerah dan Akbar (2014). Mempertahankan kualitas audit yang dilakukan akan dapat meningkatkan kredibilitas dan integritas laporan keuangan. Semakin

baik kualitas yang dihasilkan, laporan keuangan dapat lebih kredibel dan kepercayaan yang lebih dapat diwujudkan di antara pengguna laporan keuangan (Mgmabe et al., 2012).

Pentingnya kualitas audit dalam memberikan kepastian terkait kewajaran laporan keuangan, maka terdapat faktor-faktor yang terkait kualitas audit senantiasa untuk diperhatikan oleh auditor. Hal ini penting untuk menjaga dan mempertahankan kepercayaan publik pada kinerja auditor. Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh faktor dalam maupun luar diri auditor. Faktor dalam diri auditor adalah kompetensi auditor. Sedangkan, faktor luar diri auditor adalah peran skeptisme dan etika profesi akuntan.

Melihat fenomena yang telah dipaparkan tersebut, peneliti tergelitik untuk melakukan penelitian terkait “Pengaruh Kompetensi Auditor, Etika Profesi Akuntan dan Peran Skeptisme Terhadap Kualitas Audit di KAP Wilayah Bali dan Jawa”

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode kuantitatif deskriptif ialah salah satu jenis penelitian yang dipilih dalam menghimpun suatu data pada penelitian ini. Pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan kuesioner yang nantinya akan disebarakan melalui e-mail masing-masing KAP Wilayah Bali dan Jawa dengan menggunakan *google form* serta dengan datang langsung ke KAP masing-masing yang wilayah kerjanya berdekatan dengan peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP Wilayah Bali dan Jawa (bukan cabang) sebanyak 372 auditor. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 258 auditor yang bekerja di KAP Wilayah Bali dan Jawa (bukan cabang). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan *structural equation model* (SEM-PLS). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah, kompetensi auditor, etika profesi akuntan dan peran skeptisme profesional, sedang variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitas audit. Informasi data yang dijadikan acuan dalam melakukan riset ini berasal dari sumber data sekunder. Segala hal yang berkaitan dengan riset ini baik itu berupa buku referensi, karya ilmiah maupun hal lainnya yang kuat hubungannya untuk mendukung penelitian ini.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Pengujian Instrumen Penelitian**

1. Uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Moment*. Kriteria yang digunakan adalah membandingkan nilai rhitung dengan nilai rtabel (rtabel sebesar 0,361) pada tingkat signifikansi 0,05 untuk setiap item pernyataan. Hasil uji validitas menunjukkan

bahwa semua item pernyataan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Hal ini berarti bahwa semua indikator yang digunakan adalah valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian pada tahap selanjutnya.

2. Uji reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Kriteria pengujian apabila item pernyataan setiap variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ . Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa item pernyataan setiap variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ . Hal ini dapat dijelaskan seluruh item pernyataan dalam setiap variabel penelitian ini reliabel.

### Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran mengenai variabel penelitian yang meliputi variabel kompetensi auditor, profesi akuntan, peran skeptisme dan kualitas audit. Hasil analisis deskriptif disajikan pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	Indikator	Rata-Rata	Standar Deviasi
Kualitas Audit	Masukan ( <i>Inputs</i> )	4,643	0,479
		4,640	0,480
	Proses ( <i>Process</i> )	4,709	0,454
		4,643	0,479
	Keluaran ( <i>Outcomes</i> )	4,605	0,489
		4,612	0,487
	Konteks Audit ( <i>Context</i> )	4,519	0,500
		4,643	0,479
Kompetensi Auditor	Pengetahuan	4,558	0,479
		4,640	0,480
	Keahlian	4,601	0,490
		4,612	0,487
	Sikap	4,609	0,488
		4,659	0,474
Etika Profesi Akuntan	Integritas	4,705	0,467
		4,687	0,466
	Objektivitas	4,682	0,479
		4,643	0,456
	Kompetensi dan Kehati-hatian profesional	4,632	0,482
		4,659	0,474
	Kerahasiaan	4,663	0,473
		4,636	0,481
Perilaku profesional	4,620	0,485	

Variabel	Indikator	Rata-Rata	Standar Deviasi
		4,690	0,463
Skeptisme Profesional	Perilaku selalu bertanya	4,655	0,475
		4,659	0,474
	Suspensi pada penilaian	4,678	0,467
		4,636	0,467
	Pencarian pengetahuan	4,678	0,481
		4,620	0,485
	Pemahaman interpersonal	4,581	0,493
4,609		0,488	
Percaya diri	4,636	0,481	
	4,628	0,483	
Penentuan sendiri	4,655	0,475	
	4,702	0,458	

Sumber : Data diolah (2025)

Tabel 1 menunjukkan informasi terkait dengan analisis statistik deskriptif yang meliputi nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing indikator pada variabel penelitian

### Analisis Hasil Penelitian

#### 1. Validitas konvergen (*convergent validity*)

Kriteria pengujian validitas konvergen merupakan nilai faktor pemuatan  $> 0,70$  atau nilai faktor pemuatan  $> 0,5$  dianggap dapat diterima. Pada penelitian ini dinyatakan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki faktor pemuatan  $> 0,70$  atau nilai faktor pemuatan  $> 0,50$ . Hal ini dapat diartikan bahwa semua indikator memenuhi kriteria validitas konvergen dan tidak terdapat indikator yang dikeluarkan dari model pengukuran.

#### 2. Realibility komposit (*composite reliability*)

Kriteria pengujian *composite reliability* menggunakan nilai reliability komposit dan nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,70$ . Hasil pengujian *composite reliability* lebih rinci disajikan pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Hasil Pengujian Composite Reliability**

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Kompetensi Auditor	0,904	0,872
Etika Profesi Akuntan	0,940	0,912
Skeptisme Profesional	0,953	0,947
Kualitas Audit	0,930	0,913

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* dan nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel > 0,70. Hal ini diartikan bahwa variabel penelitian yang digunakan memiliki reliabilitas yang baik.

3. Validitas diskriminan (*discriminant validity*)

Pada penelitian ini uji menggunakan nilai AVE dengan kriteria nilai AVE > 0,50 dan nilai *Square Root of Average Variance Extracted* (akar kuadrat AVE) dengan kriteria akar kuadrat AVE setiap variabel lebih besar dari korelasi antar variabel dan variabel lainnya. Hasil pengujian *discriminant validity* dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Hasil Pengujian *Discriminant Validity***

Variabel	AVE	Akar Ave				
			Kompetensi Auditor	Profesi Akuntan	Peran Skeptisme	Kualitas Audit
Kompetensi Audit	0,621	0,786				
Etika Profesi Akuntan	0,612	0,756	0,623			
Peran Skeptisme	0,611	0,782	0,560	0,673		
Kualitas Audit	0,623	0,789	0,534	0,578	0,893	

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai AVE masing-masing variabel > 0,50 dan dilihat dari akar kuadrat AVE setiap variabel lebih besar dari korelasi antar variabel dan variabel lainnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memenuhi kriteria *discriminant validity* dan dapat dikatakan valid.

**Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)**

1. *Goodness of fit* ( $R^2$ )

Hasil pengujian *R-squares* ( $R^2$ ) diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4. Hasil Pengujian *R Square***

	R Square
Kualitas Audit (Y)	0,859

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai *R Square* untuk variabel Kualitas Audit (Y) sebesar 0,859 yang menunjukkan model kuat. Kualitas Audit dipengaruhi oleh kompetensi

auditor, etika profesi akuntan dan peran skeptisme sebesar 85,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## 2. Predictive Relevance

Hasil pengujian *Q-squares* diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 5. Hasil Pengujian Q Square**

	SSO	SSE	Q <sup>2</sup> (=1-SSE/SSO)
Kompetensi Auditor (X1)	490,000	490,000	
Etika Profesi Akuntan (X2)	392,000	392,000	
Peran Skeptisme (X3)	294,000	294,000	
Kualitas Audit (Y)	294,000	69,525	0,764

Sumber : Data diolah (2025)

Tabel 5 menunjukkan bahwa Kualitas Audit (Y) mempunyai nilai Nilai Q<sup>2</sup> > 0,764 sehingga model mempunyai mempunyai *predictive relevance* yang tinggi.

## Hasil Pengujian Hipotesis

### 1. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Hasil pengujian ini dapat dilihat pada nilai yang terdapat pada *path coefficient*. Hasil hipotesis pengaruh langsung secara rinci disajikan pada tabel 11 berikut ini.

**Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung**

Variabel	Koefisien Jalur	t-statistik	P value	Keterangan
Kompetensi Auditor > Kualitas Audit	0,375	6,303	0,000	Diterima
Etika Profesi Akuntan > Kualitas Audit	0,341	4,922	0,000	Diterima
Peran Skeptisme > Kualitas Audit	0,129	5,834	0,000	Diterima

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa semua variabel dalam penelitian ini diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien jalur variabel kompetensi auditor, etika profesi akuntan dan peran skeptisme bernilai positif yakni: 0,375; 0,341; dan 0,129. Sedangkan nilai t-statistik masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 1,96 dengan nilai *p value* kurang dari 0,050. Sehingga semua variabel berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

## **Pembahasan**

### 1. Hasil pengujian pengaruh langsung kompetensi auditor terhadap kualitas audit

Tabel 6 menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit. Kompetensi yang dimiliki auditor memiliki peran dalam proses audit. Auditor yang mempunyai kompetensi akan mampu memutuskan prosedur audit yang cepat dan tepat untuk dilakukan dan menemukan bukti audit yang diperlukan dalam proses audit. Disadari bahwa peran auditor dalam penugasan audit menjadi kunci berhasilnya proses audit yang dilakukan terlebih auditor memiliki kompetensi yang memadai dan terpelihara dengan baik. Kompetensi auditor yang dibentuk dari pengetahuan dan keahlian akan mampu mengetahui permasalahan yang terjadi dalam penyajian laporan keuangan serta yang dibarengi dengan adanya sikap auditor yang tegas dan jujur. Sikap auditor memiliki peran penting dalam penggunaan pengetahuan dan keahlian dalam proses audit yang dilakukan untuk memastikan audit yang dilakukan memenuhi prosedur audit dan pada akhirnya menghasilkan kualitas audit seperti adanya masukan, proses, keluaran dan konteks audit yang baik dan tepat. Disimpulkan bahwa audit yang berkualitas tidak terlepas dari adanya peran kompetensi auditor dalam menyelesaikan dan memastikan setiap prosedur audit berjalan dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ningtyas dan Aris (2016); Sari dan Lestari (2018); dan Salsabila (2018) yang menyatakan bahwa semakin berkompoten auditor, maka akan mampu menghasilkan audit yang berkualitas.

### 2. Hasil pengujian pengaruh langsung etika profesi akuntan terhadap kualitas audit

Tabel 6 menunjukkan bahwa etika profesi akuntan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi etika profesi akuntan yang diterapkan, maka semakin tinggi pula kualitas audit. Etika profesi akuntan merupakan pedoman bagi auditor dalam berperilaku dalam setiap pekerjaan yang dilakukan. Etika profesi akuntan akan mendorong auditor untuk berperilaku secara etis. Etika profesi akuntan dalam teori atribusi menjadi bagian dari atribusi eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku auditor. Oleh karena itu, penerapan etika profesi akuntan yang baik dapat memberikan tuntunan untuk berperilaku secara etis dalam penugasan audit, sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas sesuai dengan prosedur dan aturan yang berlaku. Penerapan etika profesi akuntan ini memerlukan kesadaran etis yang tinggi bagi auditor, agar auditor memiliki keyakinan atas perilaku yang akan dilakukan

dalam penugasan audit, sehingga akan dapat memberikan kepercayaan diri untuk menyelesaikan prosedur audit dengan baik. Penerapan Etika profesi akuntan dengan kesadaran etis yang tinggi menjadi cerminan diri auditor dan proses audit yang dilakukan. Auditor yang menerapkan etika profesi akuntan dengan baik seperti adanya integritas terutama auditor bersikap tegas dan jujur dalam proses audit, mampu membantu audit dalam proses audit untuk mencapai audit yang berkualitas. Etika profesi akuntan yang diterapkan dengan baik dalam penugasan audit, maka dapat mengarahkan auditor untuk menghasilkan audit yang berkualitas dan mampu menjaga eksistensi auditor dan profesinya. Baik atau buruknya kualitas audit yang dilakukan, hal ini akan berkaitan dengan cara auditor untuk menerapkan etika profesi akuntan dalam setiap penugasan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa etika profesi akuntan memiliki peran yang sangat penting dalam menuntun auditor untuk selalu berperilaku etis dalam penugasan, sehingga auditor akan dapat menjalankan prosedur audit secara tepat dan pada akhirnya dapat menghasilkan kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Agus dan Ghozali (2019); Haeridistia dan Agustin (2019); dan Handoko dan Pamungkas (2020) yang menyatakan bahwa semakin baik penerapan etika profesi oleh akuntan, maka audit yang dihasilkan berkualitas.

3. Hasil pengujian pengaruh langsung skeptisme profesional terhadap kualitas audit pada tabel 6 menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi skeptisme profesional, maka semakin tinggi pula kualitas audit. Skeptisme profesional yang diartikan sebagai sikap yang selalu bertanya dan menemukan bukti audit, memiliki peran yang penting dalam proses audit yang dilakukan. Hal ini karena sikap skeptis yang dimiliki auditor mampu menganalisis situasi yang terjadi dalam penugasan dan mengevaluasi bukti audit, sehingga dengan adanya sikap skeptisme yang tinggi dapat menemukan salah saji dan bentuk pelanggaran lainnya yang terjadi dan pada akhirnya akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas serta dapat dipertanggung jawabkan kepada publik. Skeptisme profesional dalam teori atribusi merupakan bagian dari atribut internal yang dapat mempengaruhi perilaku auditor dalam melakukan penugasan audit. Apabila atribut internal ini dijaga dan ditingkatkan, maka auditor akan lebih percaya diri dalam melakukan prosedur audit yang ditetapkan. Skeptisme profesional yang diukur dengan indikator yang digunakan penelitian ini mampu membentuk sikap skeptisme profesional bagi auditor yang membantu dalam proses audit dan pada

akhirnya dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Bersikap objektif sebagai bagian dari penentuan sendiri (*self determination*) dalam penugasan audit, auditor dapat meminimalisir adanya konflik audit dan tuntutan hukum di masa mendatang, sehingga audit yang dilakukan dapat berjalan lancar dan memberikan hasil yang berkualitas. Skeptisme profesional menjadi keharusan yang dimiliki auditor untuk selalu waspada pada bentuk-bentuk pelanggaran yang terjadi dan menghadapi situasi audit yang tinggi, sehingga kode etik profesi dan standar profesi auditor mengisyaratkan untuk memiliki dan menggunakan skeptisme profesionalnya dalam penugasan yang dilakukan. Hal ini dilakukan tiada lain untuk melindungi diri sendiri, profesi, dan pengguna laporan keuangan auditan. Adanya skeptisme profesional dalam diri auditor, mampu mengarahkan untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mardijuwono dan Subianto (2018); Puspitasari *et al.* (2019); dan Sujarwo (2020) yang menyatakan bahwa auditor yang memiliki sikap skeptisme profesional yang tinggi, auditor akan dapat menghasilkan kualitas audit yang dilakukan.

#### **4. PENUTUP**

##### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit; 2) Etika profesi akuntan berpengaruh positif terhadap kualitas audit; 3) Peran Skeptisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit; di KAP Wilayah Bali dan Jawa. Auditor dalam melakukan audit, prosedur audit menjadi hal yang penting untuk dilakukan dengan berbagai penilaian yang sistematis, sehingga audit yang dilakukan memberikan hasil yang berkualitas. Audit yang dilakukan tentunya tidak terlepas dari penggunaan kompetensi yang dimiliki auditor, kompetensi tidak hanya diukur dengan keahlian dan pengetahuan, tetapi juga diukur dengan sikap, sehingga kompetensi yang dimiliki auditor secara keseluruhan memenuhi unsur sikap sebagai cerminan bahwa auditor memiliki dan menggunakan kompetensinya secara tepat dan cermat. Selain itu, integritas sebagai cerminan penerapan etika profesi menjadi hal penting bagi auditor untuk mengarahkan kepada hal-hal yang profesional dan menjauhkan dari perilaku yang menyimpang. Menjalankan audit, auditor mampu menggunakan sikap skeptisme profesional terutama bersikap objektif untuk mengarahkan audit yang dilakukan sesuai dengan prosedur dan menemukan bukti audit yang handal.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, adapun saran yang dapat peneliti berikatkan sebagai berikut: 1) Saran bagi auditor kompetensi yang dimiliki auditor terutama memahami jenis industri klien perlu ditingkatkan untuk mengenali ruang lingkup dan risiko audit yang akan diterima saat melakukan pengauditan, senantiasa menerapkan etika profesi akuntan secara berkelanjutan agar dapat menjadi tuntutan dalam bertingkah laku dan wajib memperhatikan konsistensi perilaku profesional untuk menjaga kualitas audit beserta nama baik diri sendiri dan profesi. Auditor juga wajib untuk memelihara dan menggunakan skeptisme profesional dalam setiap penugasan yang dilakukan untuk memberikan keyakinan yang memadai terkait laporan keuangan dan perhatian penting untuk ditingkatkan adalah mampu memahami perilaku orang lain agar mencerminkan memiliki skeptisme profesional yang baik. Kualitas audit harus selalu senantiasa dijaga dalam kondisi apapun; 2) Saran bagi instansi terkait dan asosiasi profesi akuntan yakni terus menerus dapat membina dan mengawasi aktivitas auditor dalam memberikan jasa profesionalnya melalui penerbitan laporan berkala baik kuartal, semester dan tahunan; 3) Saran bagi peneliti selanjutnya adalah perlu untuk mempertimbangkan penambahan sampel penelitian agar dapat mengeneralisasikan penelitian yang lebih luas serta penggunaan indikator dalam penelitian ini agar dapat dikembangkan kembali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A., Andi, A., & Ghozali, I. (2019). Mediating effect of audit quality in the relationship between auditor ethics and litigation: An empirical study. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(2), 91–100.
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba (Studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 63–74.
- Anugerah, R., & Akbar, S. H. (2014). Pengaruh kompetensi dan skeptisme profesional terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 139–148.
- Haeridistia, N., & Agustin, F. (2019). The effect of independence, professional ethics, and auditor experience on audit quality. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(2), 24–27.
- Handoko, B. L., & Pamungkas, H. R. (2020). Effect of independence, time budget pressure, and auditor ethics on audit quality. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(9), 1–6.

- Himawan, A. F., & Emarila, R. (2010). Pengaruh persepsi auditor atas kompetensi, independensi dan kualitas audit terhadap umur kantor akuntan publik (KAP) di Jakarta. *ESENSI*, 13(3).
- Mardijuwono, A. W., & Subianto, C. (2018). Independence, professionalism, and professional skepticism: The relation toward the resulted audit quality. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 61–71.
- Mgmabe, C. O., Eragbhe, E., & Osazuwa, N. P. (2012). Audit partner tenure and audit quality. *European Journal of Business and Management*, 4(7), 154–159.
- Ningtyas, W. A., & Aris, M. A. (2016). Independensi, kompetensi, pengalaman kerja, dan due professional care: Pengaruhnya terhadap kualitas audit yang dimoderasi dengan etika profesi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 75–88.
- Puspitasari, A., Baridwan, Z., & Rahman, A. F. (2019). The effect of audit competence, independence, and professional skepticism on audit quality with auditor's ethics as moderation variables. *International Journal of Business, Economics and Law*, 18(5), 135–144.
- Salsabila, M. (2018). Pengaruh rotasi KAP dan fee audit terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 18(1), 51–66.
- Sari, E. N., & Lestari, S. (2018). Pengaruh kompetensi dan time budget pressure terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 81–92.
- Sari, S. P., Diyanti, A. A., & Wijayanti, R. (2019). The effect of audit tenure, audit rotation, audit fee, accounting firm size, and auditor specialization to audit quality. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 186–196.
- Sujarwo. (2020). Menguji determinasi karakteristik auditor atas kualitas audit. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 3(2), 211–220.